# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan semakin menjadi perhatian serius di masyarakat. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan yang dilakukan anak muda. Permasalahan ini merupakan gejala sakit patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang.[1] Hal ini muncul dari adanya komunikasi internasional. Komunikasi yang digunakan bukan hanya interaksi langsung dengan bertatap mata, banyak model interaksi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan alat elektronik sebagai sarana untuk berkomunikasi. Banyak sekali dampak dari adanya komunikasi tersebut, mulai dari dampak positif maupun negatif. Bentuk dampak positif misalnya, dapatnya inovasi baru, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kratifitas yang didapat masyarakat. Sedangkan, dampak negatif contohnya seperti: pergaulan pada remaja saat ini yang kurang dari nilai moralitas, misal: pergaulan bebas, pencurian, tawuran, balap liar, hal ini dikenal dengan istilah *Juveline delinquency* (kenakalan remaja).[2]

---

[1] Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta Raja Grafindo Persada:2003), 7.

[2] Ibid.

Menurut Benyamin Fine, tindak pidana remaja meliputi: Perbuatan dan perilaku yang melanggar norma hukum pidana serta melanggar kesusilaan, ketertiban, dan norma yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh anak di bawah usia 21 tahun.[3] Menurut Lugo Remaja melakukan berbagai penyimpangan untuk mengekspresikan ledakan emosinya. Kejahatan remaja meliputi perbuatan yang melanggar norma kesopanan dan kesusilaan serta melanggar ketentuan undang-undang, namun anak tidak dituntut oleh pihak yang berwenang.[4] Tindakan melenceng yang dilakukan remaja menurun sesudah usia 22 tahun, karena manusia mengalami masa transisi, yaitu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi dengan membesarnya fisik, perubahan emosional, dan kognitif.[5] Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan proses perkembangan pribadi anak anak yang mengandung unsur dan usaha kedewasaan sosial, pencaharian suatu identitas kedewasaan, adanya ambisi yang tidak terkendali, dan kurang disiplin diri. Ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu; Adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir.

Ketika masa pubertas seseorang ingin melakukan hal baru, sehingga banyak remaja yang terjerumus ke dalam hal-hal buruk dan tidak pantas berupa melanggar hukum dan melakukan kejahatan hanya karena kurangnya kendali, akibatnya banyak sekali kita jumpai kasus kenakalan remaja dalam berbagai media.[6] Wines menyatakan faktor yang menyebabkan remaja untuk melakukan hal menyimpang banyak sekali,

[3] Rahman Taufiq Rianto D, "Kenakalan Remaja", *Journal Article*, 9 (Juni, 2012): 2.

[4] Binti Muawanah, "Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja", Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 1,1 (Juni, 2012): 491.

[5] Unayah, Nunung, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", *Journal,* 1,2 (Juni 2015), 127.

[6] Unayah, Nunung, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", *Journal,* 1,2 (Juni 2015), 123.

diantaranya adalah sebab subyektif; hal inilah yang terdapat pada setiap individu, dalam sejarah, kesehatan, watak dan pemikirannya. Kejahatan ini disebabkan jiwa pelaku tidak lengkap, Misalnya kegilaan, epilepsi, dll. Penyerang ini tidak memahami apa yang salah dengan hukum yang ada di masyarakat. Selain itu, sebab obyektif adalah sesuatu yang ada di luar diri individu, Misalnya: pendidikan, situasi keluarga, mengelilinginya dari lahir sampai mati. Keluarga dan lingkungan mempengaruhi sifat dan kepribadian anak tersebut.[7] Oleh sebab itu, keluarga dan lingkungan sekitar adalah peran utama untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku seorang anak.

Tindakan menyimpang yang dilakukan memberikan pengaruh yang negatif bagi masyarakat, Karena banyaknya kriminalitas dikalangan remaja mendorong banyak pertanyaan penyebab terjadinya tindakan tersebut. Penyebab kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor *internal* yaitu, dari diri remaja itu sendiri, dan faktor *eksternal.* Faktor internal meliputi krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, pergaulan yang kurang baik, dan komunitas atau lingkungan.[8]

Perilaku menyimpang remaja atau kenakalan remaja terjadi di berbagai penjuru dunia, salah satunya di kabupaten Bondowoso, yang bertempat di desa Lumutan, kecamatan Botolinggo. Diantara kenakalan yang dilakukan, yaitu meliputi: minum-minuman keras, mencuri, dan balap liar. Dari contoh kenakalan yang dilakukan, dapat dipahami bahwa perilaku menyimpang seorang remaja keluar dari ketentuan-ketentuan hukum pidana. Sebagian ahli menyatakan Kenakalan remaja, atau yang

[7] Rahman Taufiq Rianto Dako, "Kenakalan Remaja", *Journal Article*, 9 (Juni, 2012): 2

[8] Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4, 2 (Juli 2017), 352.

dikenal dengan istilah juvenile delinquency dalam bahasa Inggris, merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang muncul akibat pengabaian sosial. Dampaknya adalah mereka cenderung mengembangkan perilaku yang menyimpang.[9] kenakalan remaja ini timbul karena dorongan sesuatu dari orang lain (ajakan) secara personal maupun kelompok. Sebagai ahli, mengungkapkan bahwa kenakalan remaja muncul akibat faktor-faktor yang bersentuhan dengan dimensi material dan psikologis individu. Contohnya, pengalaman sering menjadi korban bully dapat membuat seseorang bereaksi secara brutal ketika melawan perlakuan tersebut. Atau, ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam lingkungan teman sebaya dapat menjadi pemicu perilaku nakal sebagai saluran dari rasa frustrasi dan kekesalan.

Santrock mengemukakan remaja *(Adolescence)* diartikan sebagai fase perkembangan transisi yang terjadi antara masa anak-anak dan dewasa. Fase ini melibatkan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional. Dalam konteks sosial remaja, terdapat dua bentuk gerakan yang dapat diamati, yaitu gerakan meninggalkan keluarga dan gerakan menuju teman sebaya. Kedua gerakan ini merupakan respons terhadap status interim yang dialami oleh remaja, menandakan usaha mereka untuk terlibat dalam lingkungan sosial yang lebih luas.[10] Maka tidak heran jika Remaja mengalami gejolak keegoan yang muncul karena keinginan mereka untuk diakui eksistensinya. Sementara itu, mereka juga ingin dikenali dan dimaklumi saat menentukan sikap terhadap pola pikir mereka mengenai masa yang akan datang.

---

[9] Sumara, Humaedi, dan Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", Jurnal Penelitian & PPM, 4,2 (Juli,2017):347.

[10] Unayah, Nunung, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas", *Journal,* 1,2 (Juni 2015), 124.

Hal ini sejalan dengan keinginan untuk menyamakan persepsi mereka terhadap masa depan dengan konsep ideal seorang remaja tersebut.

Oleh sebab itu, seseorang mudah terbawa arus oleh lingkungannya. Dalam hal ini, dapat diakibatkan kurangnya kontrol diri remaja, sehingga ketika bergabung dengan lingkungan mereka ikut terjerumus hal-hal menyimpang yang ada di sekitarnya. Selain itu, banyak dari remaja yang melakukan tindakan menyimpang itu bermula dari sekelompok orang (konformitas) yang dikenal dengan sebutan gengster. Apabila seorang remaja sudah terjerumus ke dalam pusaran lingkungan yang tidak baik, maka dapat dipastikan ia akan terbawa dan ikut merasakan ketidak baikan tersebut.

Dilihat dari masyarakatnya, Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, banyak remaja yang melakukan tindakan menyimpang. Hal ini tentu merugikan diri sendiri dan orang lain. Kemudian dari beberapa kasus ini, sebagian besar dari mereka yaitu melakukan tindakan balap liar, minum-minuman keras, dan mencuri. Adapun upaya remaja yang dilakukan untuk mengurangi nilai kenakalan remaja ini dengan cara para remaja mengikuti kegiatan rutinan sholawat nariyah yang diadakan oleh majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso Yang dilakukan setiap malam Selasa. Pembacaan sholawat nariyah ini sebagai bentuk terapi psikologi yang bertujuan untuk mengurangi nilai kenakalan remaja yang merupakan program Majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat).

Sholawat nariyah merupakan suatu do’a dan media untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Sholawat Nariyah merupakan bacaan

sholawat dan suatu amalan yang banyak dilakukan oleh umat islam. Allah adalah satu-satunya Dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Dialah yang mampu melepas belenggu kesulitan, terlepas dari kesulitan itu sendiri. Allah juga Maha Kuasa untuk mengabulkan hawa nafsu dan memperkenankan apa yang diminta oleh manusia.[11] Oleh karena itu, umat muslim meminta segala sesuatu dan berserah diri kepada Allah SWT. Allah sendiri dalam Alquran memberikan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".*

Adapun teks sholawat nariyah yaitu sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ِالَّذِيْ تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهِ وِصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفَسٍ بِعَدَدِ وَتُقْضٰى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

Artinya: *"Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta*

[11] Sofiyah et al, *J*ournal El Harakah, 24, 2 (November, 2022), 326.

*para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau".*

Hadits riwayat Ibnu Mundah dari Jabir menyampaikan bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang membaca shalawat kepadaku sehari 100 kali (dalam riwayat lain: Siapa membaca shalawat kepadaku 100 kali), maka Allah akan mengijabahi 100 kali hajatnya; 70 hajatnya di akhirat, dan 30 di dunia." Rasulullah juga menambahkan, "Perbanyaklah shalawat kepadaku karena dapat memecahkan masalah dan menghilangkan kesedihan." Hal ini juga tercatat dalam kitab *an-Nuzhah* dan dikutip dalam *Khazinatul Asrar*. [12]

Shalawat Nariyah, sebagaimana dijelaskan di atas, memiliki keunggulan dan manfaat yang memberikan dampak positif pada pengamalnya. Manfaat tersebut meliputi keadaan hati yang menjadi tentram, dan shalawat ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui Rasul-Nya. Dengan melaksanakan shalawat secara terus-menerus, insya Allah, kecemasan dan perilaku kenakalan pada seorang remaja dapat diminimalisir bahkan berkurang dengan sendirinya, tanpa disadari oleh si pengamal shalawat tersebut.

Perlu diketahui, Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya melibatkan dinamika perkembangan individu, lingkungan, dan faktor sosial. Remaja sedang mencari identitas mereka, eksplorasi diri, dan seringkali menghadapi tekanan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja. Dengan demikian, diperlukan suatu

[12] Sayyid Muhammad Haqqi An-nazili, "*Khazinatul Asrar" (Darul Kutub Ilmiah:1993), 201.*

pendekatan dalam menangani kenakalan remaja, salah satunya melalui terapi shalawat.

Terapi yang dilakukan oleh remaja di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso dalam menurunkan kenakalan remaja yaitu dengan terapi sholawat nariyah. Dalam hal ini, terapi yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan psikologi yang bersifat religius-spiritual, yakni *tasawuf* atau *akhlak.* Psikoterapi *(psychotherapy)* adalah bentuk pengobatan untuk gangguan psikis yang berfokus pada pemahaman dan modifikasi perilaku, pikiran, dan emosi individu. Berbagai teknik psikologis digunakan dalam proses ini dengan tujuan membantu individu mengatasi gangguan emosional. Psikoterapi juga melibatkan proses *re-edukasi* untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengatasi masalah psikisnya. Psikoterapi Islam merujuk pada proses pengobatan dan penyembuhan segala jenis penyakit, termasuk yang bersifat mental, spiritual, moral, atau fisik, melalui bimbingan dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Dalam konteks ini, konsep-konsep dalam dunia tasawuf dan praktik-praktik dalam tradisi tarekat menjadi sumber yang sangat kaya untuk pengembangan terapi yang berwawasan Islam, khususnya dalam hal proses dan teknik terapi.[13]

Sholawat, menurut para ahli, adalah bentuk doa atau pujian yang umumnya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Para ahli Islam sering menekankan pentingnya sholawat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk manifestasi cinta dan penghargaan terhadap Nabi Muhammad Saw. Sholawat juga dianggap memiliki nilai spiritual dan moral yang tinggi. Para ahli tasawuf atau

[13] Elvira Purnamasari, "Psikoterapi Dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern", E-Jurnal Syistem IAIN Bengkulu, 8,2 (Desember, 2019), 324.

sufi sering menekankan praktik sholawat sebagai cara untuk membersihkan hati, meningkatkan kecintaan kepada Allah, dan mencapai tingkat kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Selain itu, sholawat juga dianggap sebagai amalan yang membawa berkah dan rahmat dari Allah. Berdasarkan hadits dan ajaran agama, membaca sholawat dapat membawa manfaat besar, termasuk pengampunan dosa, pertolongan dalam kesulitan, dan peningkatan derajat di akhirat. Dengan melihat uraian ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian tentang **"Peran Shalawat Nariyah Sebagai Terapi Psikologi *Juvenile Delinquency* di Majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso".**

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk dan latar belakang yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja nilai-nilai sholawat nariyah sebagai psikoterapi yang dilaksanakan oleh majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) pada kenakalan remaja di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso?

## C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulakan bahwa tujuan pada hasil analisis penelitian dengan metode kualitatif menghasilkan tujuan:

1. Menjelaskan dan mengetahui bagaimana latar belakang yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui nilai-nilai sholawat nariyah sebagai psikoterapi yang dilaksanakan oleh majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) oleh remaja yang melakukan

tindakan menyimpang di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

## D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperluas khazanah islam dan mendalami nilai spritualitas. Kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan sholawat nariyah bisa dijadikan sebagai alternatif psikoterapi pada kenakalan remaja di Indonesia khusunya di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

### 2. Secara Praktisi

a. Bagi remaja di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso yaitu, Memberikan sebuah perubahan perilaku remaja dengan terapi sholawat nariyah.

b. Bagi majelis DNS yaitu: dapat menyebarkan kebaikan dengan membagi amalan sholawat nariyah, serta memberikan dakwah terhadap masyarakat.

c. Bagi peneliti yaitu: Dengan adanya temuan dari penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, remaja, dan orang tua remaja yang terlibat. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan kenakalan remaja yang ada.

## E. Definisi Operasional

### 1. Sholawat Nariyah

Shalawat Nariyah dikenal dengan sebutan sholawat Attaziy/Tafrijiyyah. Sholawat ini juga merupakan bentuk dzikir/do'a untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menambahkan rasa cinta kepada Rosul-Nya karena bagi pembacanya akan dikabulkan dan dihindarkan dari kesusahan, kesulitan, dan kebingungan. Selain disebut shalawat tafrijiyyah juga dikenal dengan shalawat kamilah kerena seseorang yang membaca shalawat ini akan sempurna keimananya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan dikenal juga dengan nama shalawat nariyah, karena bisa menerangkan kalbu, sinar Ilahi akan masuk dalam jiwa, dan akan terhindar dari api neraka.[14] Shalawat Nariyah adalah salah satu shalawat yang dirangkai oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, yang juga dikenal dengan sebutan Shalawat Taziyah Attafrijiyyah. [15]

Jadi shalawat nariyah merupakan shalawat yang mendorong seseorang untuk semangat ketika menghadapi sebuah permasalahan, serta memohon kepada Allah agar memberikan keselamatan dan kesejahteraan. Agar selalu bekerja keras dalam mengerjakan hal kebaikan. Salah satu shalawat yang menjadi amalan orang Nahdatul Ulama.

**2. Psikoterapi**

Terapi psikologi/psikoterapi merupakann salah satu bentuk cara untuk menanggulangi penyakit yang ada pada diri manusia. Menurut Zakiah Daradjat bahwa jiwa manusia membutuhkan Agama, dalam pandangannya manusia mempunyai dua golongan kebutuhan yang besar, yaitu: Kebutuhan primer,

[14] Habib Syarif Muhammad Alaydrus, *135 Sholawat Nabi: Keutamaan, Tatacara, Dan Khasiatnya* (Bandung: pustaka hidayah,2007), 53.

[15] Purwantoro and Hamdanillah, "Membudayakan Rutinan Sholawat Nariyah Di Desa Ranugedang Kecamatan Tiris Probolinggo.", Jurnal Al-khidmah, 3,1 (April 2023), 49.

kebutuhan jasmaniah (makan, minum, seks dan sebagainya), dan kebutuhan rohaniah *(psychis dan social)*. Masalahnya tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, tetapi juga bersifat spiritual. [16]

Psikoterapi *(psychotherapy)* adalah proses pengobatan gangguan psikis atau gangguan pikiran melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosional dengan memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosi. Melalui proses ini, individu dapat mengembangkan diri dan mengatasi masalah psikisnya.[17]

Jadi penjelasan tersebut yang dimaksud psikoterapi dalam penelitian ini adalah proses meningkatkan kesadaran seseorang dalam menangani permasalahan mereka yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih baik.

**3. *Juvenile Delinquency* (Kenakalan remaja)**

*Juvenile Deliquency* merujuk pada perilaku melanggar hukum atau perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda. Ini dianggap sebagai gejala patologis sosial pada remaja, disebabkan oleh kurangnya keterlibatan sosial yang tepat, yang kemudian mengakibatkan mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Jadi, Kenakalan Remaja adalah perilaku yang menyimpang moral dan melanggar aturan. Tindakan menyimpang yang

[16] Mulyanti and Massuhartono, "Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa", *Journal of Islamic Guidance and Counseling,* 2, 2 (Desember 2018), 204.

[17] Elvira Purnamasari, "Psikoterapi Dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern", E-Jurnal Syistem IAIN Bengkulu, 8,2 (Desember, 2019), 325.

dilakukan memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat, meskipun perilaku yang dilakukan tidak di inginkan. Karena banyaknya kriminalitas dikalangan remaja mendorong banyak pertanyaan penyebab terjadinya tindakan tersebut. [18]

Demikian, Remaja yang memiliki kasus kenakalan tersebut, banyak yang ikut serta dalam mengikuti kegiatan sholawat nariyah, tujuannya untuk Memberikan sebuah perubahan perilaku remaja dengan terapi sholawat nariyah. Sholawat nariyah digunaakan sebagai alat psikoterapi yang dilakukan rutin setiap dua minggu sekali, tepatnya pada malam selasa dan malam jum'at.

**4. Majelis DNS (Di bawah Naungan Sholawat)**

DNS (Di Bawah Naungan Sholawat) merupakan salah satu Majelis keagamaan yang biasanya di isi dengan majelis ilmu dan sholawat bersama yang para pesertanya merupakan para komunitas sepeda motor dari berbagai kalangan, sehingga selanjutnya disebut DNS (Di Bawah Naungan Sholawat) All Bikers. Dalam setiap rutinan DNS selalu mengamalkan Sholawat Nariyah sebanyak 4444, banyak dalil dalam Al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan bahwa barang siapa yang bersholawat kepada Rasulullah SAW satu kali saja, akan digandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat serta tiada hentinya untuk berubah diri menjadi lebih baik dari hari kemarin.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis menelaah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya:

[18] Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta Raja Grafindo Persada:2003), 17.

Pertama, penelitian karya Elvira Purnamasari pada tahun 2019 yang berjudul "Psikoterapi dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern" dalam penelitian ini sama-sama membahas psikoterapi dan tasawuf dengan menggunakan pendekatan spiritual islam yang ditujukan untuk manusia modern salah satunya adalah perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja seperti di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

Kedua, penelitian Karya Purnama Rozak, S. Sos.I., M.S.I dan S purnama Sari, SH, S. Sos.I., M.S.I pada tahun2021 yang berjudul "Peranan Agama dan Terapi Dzikir dalam Membentuk Mental Sehat" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peranan agama dalam kesehatan mental yaitu ajaran agama dapat memberikan bimbingan dalam hidup sebagai penolong, menentramkan batin, pengendalian moral, pembinaal mental, dan menjadi terapi jiwa dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan terapi dzikir.

Ketiga, penelitian karya Massuhartono dan Mulyanti pada tahun 2018 yang berjudul "Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terapi religi menjadi solusi yang sangat cocok bagi penderita gangguan jiwa dimana gangguan jiwa adalah gejala atau pola tingkah laku psikologi yang tampak secara klinis yang terjadi pada seseorang dari hubungan dengan keadaan distres (gejala yang menyakitkan) atau ketidakmampuan (gangguan pada satu area atau lebih dari fungsi-fungsi penting) yang meningkatkan resiko terhadap kematian, nyeri, ketidakmampuan atau kehilangan kebebasan yang penting dan tidak jarang respon tersebut dapat diterima pada kondisi tertentu. bagaimana terapi religi dzikir ini bekerja dalam membantu penderita gangguan jiwa.

Keempat, yaitu penelitian karya Ali Mustofa pada tahun 2021 yang berjudul "Dzikir sebagai Metode Terapi pada Korban Penyalahgunaan Narkotika di Majelis Alim Lam Mim Gejlig Kajen Pekalongan", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terapi dzikir diaplikasikan pada korban penyalahgunaan narkotika di Majelis Alif Lam Mim Desa Gejlig Kajen Pekalongan.

Kelima, yaitu penelitian karya Miftahul Mufarrihah dan Dzinnun Hadi pada tahun 2023 dengan judul "Bimbingan Konseling Islam Melalui Terapi Shalawat Burdah Dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kediri". Penelitian ini menjelaskan bahwa melalui terapi shalawat burdah mampu menumbuhkan tingkat religiusitas pada remaja yang baik dan senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT serta mampu merubah sikap, tanggung jawab dan percaya diri. Perbedaannya, terapi pada penelitian tersebut menggunakan Sholawat Burdah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Sholawat Nariyah.

## G. Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan, berisikan tentang:

a. Konteks Penelitian
b. Fokus Penelitian
c. Tujuan Penelitian
d. Kegunaan Penelitian
e. Definisi Operasional
f. Penelitian Terdahulu
g. Sistematika Penulisan

BAB II: Kajian Pustaka

Fokus 1

Fokus 2

BAB III: Metode Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian
b. Kehadiran peneliti
c. Lokasi penelitian
d. Sumber data
e. Prosedur pengumpulan data
f. Teknik analisis data
g. Pengecekan keabsahan data
h. Tahap-tahap penelitian

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Setting penelitian
b. Paparan data dan temuan penelitian
c. Pembahasan

BAB V: Penutup

a. Kesimpulan
b. Saran